

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong normalisasi hubungan diplomatik antara Bahrain dan Israel. Dalam konteks ini, dianalisis menggunakan kerangka konsep *Balance of Threats* oleh Stephen M. Walt, yang membicarakan mengenai perilaku negara yang merasa terancam oleh keberadaan dan keadaan suatu negara lain.

Sebelumnya, dijelaskan bahwa negara melakukan tindakan *balancing* dengan beraliansi dengan negara lain untuk melawan ancaman. Analisis dimulai dengan mengidentifikasi ancaman bagi Bahrain, terutama dari Iran, yang dianggap sebagai negara yang agresif dan memainkan peran signifikan dalam kawasan. Bahrain merasa terancam dengan campur tangan Iran dalam urusan internalnya dan dukungannya terhadap kelompok-kelompok di Timur Tengah yang dipandang sebagai proksi teroris.

Dalam konteks ini, Bahrain menemukan Israel sebagai sekutu potensial yang dapat membantu melawan ancaman dari Iran. Keputusan Bahrain untuk bergabung dalam *Abraham Accords* dapat dipahami sebagai bagian dari strategi untuk melakukan *balancing* terhadap Iran. Meskipun Bahrain secara agregat memiliki kekuatan yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan Iran, namun dengan memanfaatkan aliansi dengan negara lain, Bahrain dapat menciptakan keseimbangan dalam sistem.

Penggunaan kerangka konsep Stephen M. Walt juga membantu memahami tindakan Bahrain dalam dinamika regional. Hubungan Bahrain dengan Israel telah berkembang seiring waktu, terutama setelah Bahrain mengakhiri boikot resmi terhadap Israel pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan pergeseran dalam sikap Bahrain terhadap Israel, terutama dalam menghadapi ancaman Iran.

Dengan demikian, melalui penandatanganan *Abraham Accords*, Bahrain semakin mendekatkan dirinya kepada Israel dengan melakukan *balancing* terhadap Iran dan beraliansi dengan Israel. Fenomena ini sesuai dengan teori Walt tentang tindakan *balancing* oleh negara-negara yang merasa terancam. *Abraham Accords* juga menciptakan aliansi keamanan baru di Timur Tengah, yang membantu negara-negara di kawasan untuk melawan ancaman bersama.

Secara keseluruhan, analisis dalam penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika regional di Timur Tengah dan faktor-faktor yang mendorong normalisasi hubungan diplomatik antara Bahrain dan Israel. Dengan menggunakan kerangka konsep Stephen M. Walt, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan politik negara-negara dalam menghadapi ancaman regional dan menciptakan aliansi untuk menjaga keamanan dan kestabilan negara tersebut dan kawasan.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap penelitian ini dapat menggambarkan faktor yang mendorong terjadinya penandatanganan *Abraham Accords* oleh Bahrain hubungan diplomatik UEA dengan Israel. Sebaiknya penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai geopolitik Timur Tengah yang terpecah menjadi beberapa pihak, sehingga memungkinkan terjadinya pergeseran prioritas dalam kasus solidaritas perjuangan kemerdekaan bangsa Palestina.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian *Abraham Accords* ini membutuhkan banyak kata kunci yang lebih spesifik untuk mendapatkan referensi yang diinginkan, mengingat fakta bahwa perjanjian ini sendiri masih merupakan perjanjian yang tergolong baru sehingga belum terdapat banyak pembahasan ilmiah terkait isu ini.